

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penciptaan karya sastra dapat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dilihat, dipelajari, atau diyakini oleh pengarang pada masa tertentu. Menurut Arriza, Wahid, dan Suprayitno (2021:93) penemuan ide karya sastra biasanya berasal dari gejolak batin atau kegelisahan terhadap peristiwa yang muncul disekitar lingkungan pengarang. Perjalanan kehidupan yang telah dilalui pengarang atau pemikirannya di masa depan bisa menjadi bibit-bibit karya sastra tumbuh subur. Selain terdapat pesan di dalamnya, karya sastra juga memuat ilmu pengetahuan bagi pembaca. Oleh karena itu, diperlukan bahasa yang tepat untuk memperindah karya sastra dan memudahkan para pembaca.

Menurut Fajriati (2017:226) sastra perlu menggunakan bahasa yang indah dipandang dan enak didengar untuk menarik perhatian pembaca. Sastra sebagai media hiburan masyarakat mampu membangun semangat berkehidupan dan sebagai penghilang penat sesaat. Keindahan sastra tersebut dapat dilihat dari pemilihan tema, kejelasan alur, diksi yang beragam, dan penyelesaian masalah yang tidak terduga. Karya sastra akan bernilai tambah ketika memiliki manfaat di masyarakat luas. Pengetahuan dan nilai moral yang tersisip dalam sastra akan mempengaruhi pemikiran pembaca secara positif

Menurut Stiawan, Kustriyono, dan Setyarum (2021:751) penciptaan karya sastra dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, psikologi, ideologi, agama, politik, atau sudut pandang pengarang terhadap peristiwa tertentu. Seluruh aktifitas dalam berkehidupan dapat mempengaruhi batin pengarang dalam membuat karya sastra. Seperti halnya ketika pengarang tersebut merupakan muslim yang taat maka karya sastranya akan bernuansa mendekatkan diri pada tuhan. Daya imajinasi pengarang akan bermain untuk memperindah pemikirannya dalam menciptakan karya sastra.

Salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya panjang untuk di baca dan memiliki permasalahan yang kompleks adalah novel. Menurut Noor (dalam

Sefudin 2017:48) mengartikan novel sebagai cerita imajinasi yang panjang bacaannya dengan rangkaian peristiwa, beragam tokoh, dan penentuan latar (*setting*) yang telah tertata. Novel merupakan hasil imajinasi terstruktur pengarang untuk menyampaikan amanat atau pesan moral. Panjang cerita di dalam novel dapat memberikan keleluasaan pengarang untuk lebih rinci, detail, dan kompleks dalam mengangkat atau menyelesaikan suatu permasalahan.

Novel yang menjadi gambaran kehidupan sosial, budaya, dan politik di masyarakat pasti juga menyimpan nilai-nilai positif di dalamnya. Nilai-nilai tersebut sebagai representasi dari lingkungan sosial pengarang pada masa tertentu. bentuk dari nilai-nilai tersebut sangatlah beragam, namun pada penelitian ini akan difokuskan pada nilai perjuangan dan nilai moral.

Menurut Koentjaraningrat (dalam Joyomartono 1990:12) memaparkan bahwa karya sastra memiliki nilai-nilai yang berasal dari konsep berkehidupan yang telah dianut dan dipatuhi oleh masyarakat. Sehingga karya sastra dapat menjadi pengenalan, pengingat, atau pewaris dari nilai-nilai positif dalam masyarakat tertentu. dapat diartikan nilai perjuangan merupakan segala bentuk usaha yang berdampak baik, bernilai, dan mulia bagi lingkungan sosial. Nilai perjuangan biasa tampak ketika adanya usaha seseorang untuk mengatasi permasalahan atau melakukan tindakan positif untuk merubah keadaan menjadi lebih baik.

Selain itu, nilai perjuangan dapat ditunjukkan dengan sikap seseorang yang berguna atau berdampak bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Agus, I Wayan (2021:196) menyatakan perjuangan menjadi tema yang kerap diangkat oleh pengarang untuk menggairahkan rasa empati, pantang menyerah, dan merangsang perubahan sosial untuk menjadi lebih baik lagi.

Menurut Eliastuti (2017:40) nilai moral yang berada di dalam karya sastra biasanya merujuk pada pesan atau pembelajaran positif yang diberikan pengarang kepada pembaca. Nilai moral mampu memberikan wawasan bagi pembaca tentang hal-hal kebenaran atau kesalahan dalam lingkup sosial atau budaya tertentu. selain itu, nilai moral juga akan mengantarkan para pembaca sastra untuk bisa

merenungkan sejenak kalimat-kalimat yang mengandung makna mendalam. Pengarang dalam menyampaikan nilai moral dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Terkadang pengarang menyisipkan nilai moral melalui karakter tokoh, alur, atau konflik di dalam cerita. Penyampaian secara implisit tersebut akan merangsang pemikiran pembaca untuk memahami nilai-nilai moral yang mungkin bisa diterapkan di kesehariannya

Nilai perjuangan dan nilai moral pada karya sastra sangat tepat ketika diajarkan pada lingkuan pendidikan. Siswa yang belajar sastra akan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama manusia dan ketenangan batin dalam menghadapi permasalahan. Menurut Tiffany (2018:51) pembelajaran sastra di kelas juga akan membangun sikap berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam diri siswa. Hal tersebut tidak terpisah dari adanya kemampuan siswa untuk mengumpulkan bukti, merumuskan argumen, dan menarik kesimpulan. Nilai perjuangan yang diajarkan kepada siswa akan sikap yang selalu semangat, berjiwa kesatria, pantang menyerah, dan menghormati jasa para pahlawan. Sedangkan nilai moral menciptakan sikap-sikap positif, seperti jujur, sabar, dan suka menolong.

Penelitian ini mengkaji nilai moral dan nilai perjuangan dalam novel *Surya* karya Restu El Tungguri. Melalui pendekatan sosiologi sastra maka ditemukan banyak nilai-nilai positif di dalam novel tersebut, termasuk nilai moral dan nilai perjuangan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memiliki judul “Nilai Perjuangan dan Nilai Moral dalam Novel *Surya* Karya Restu El Tungguri: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran di SMA” berdasarkan kurikulum 2013 kelas XII SMA KD. 3.9. Menganalisis isi dan pembahasan novel, Penelitian ini perlu diteliti, karena membahas nilai yang terkandung di dalamnya terutama nilai moral dan nilai perjuangan yang terkandung dalam novel *Surya* karya Restu El Tungguri ditinjau dari pendekatan sosiologi sastra lalu di relevansikan terhadap pembelajaran yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik dalam novel *Surya* karya Restu El Tungguri?
2. Bagaimana nilai perjuangan dan nilai moral dalam novel *Surya* karya Restu El Tungguri?
3. Bagaimana penerapan karya sastra nilai perjuangan dan nilai moral dalam novel *Surya* karya Restu El Tungguri terhadap pembelajaran sastra di SMA?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk menjauhkan penyimpangan atau pelebaran pembahasan. Tindakan ini untuk memberikan kejelasan arah dan kemudahan dalam mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, luas lingkup batasan masalah penelitian ini meliputi informasi yang disajikan karya sastra yang membahas unsur intrinsik, nilai perjuangan dan moral, serta penerapannya sebagai pembelajaran sastra.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel *Surya* karya Restu El Tungguri.
2. Mendeskripsikan nilai perjuangan dan nilai moral dalam novel *Surya* karya Restu El Tungguri.
3. Mendeskripsikan penerapan karya sastra nilai moral dan nilai perjuangan dalam novel *Surya* karya Restu El Tungguri terhadap pembelajaran sastra di SMA.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat yang terkandung dalam penelitian ini yaitu memberikant tambahan pengetahuan tentang nilai perjuangan dan nilai moral yang terdapat dalam novel serta memberikan manfaat terhadap keilmuan, khususnya dalam tinjauan sosiologi sastra.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini berupa manfaat yang dirasakan oleh berbagai pihak, yakni:

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan kepada para pembaca sastra bahwa terdapat beragam nilai positif pada karya sastra berbentuk novel, seperti nilai perjuangan dan nilai moral.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dipercaya dapat digunakan sebagai penelitian awal yang dapat mendorong penelitian lain untuk meneliti nilai perjuangan dan nilai moral dalam novel *Surya* karya Restu El Tungguri.
- c. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sumber acuan terkait nilai-nilai yang terkandung dalam novel dilihat dari tinjauan sosiologi sastra.